

ANALISIS PROSEDUR EKSPOR FREIGHT FORWARDING PADA P.T. SAMUDERA SARANA SEJAHTERA JAKARTA

Titik Haryanti¹, Sri Haryani², Heri Setiyawan³

Program Studi D-3 Administrasi Perkantoran

Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia

titikharyanti19@gmail.com¹, srilharyani@politeknik-tunaspemuda.ac.id²,

herry@politeknik-tunaspemuda.ac.id³.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti: Analisis prosedur ekspor freight forwarding pada P.T. Samudera Sarana Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menekankan pada pemahaman peneliti atas perumusan masalah untuk penyelesaian berkenaan dengan prosedur ekspor pada PT. Samudera Sarana Sejahtera sebagai Freight Forwarder. Peranan Freight Forwarder dalam dunia pengangkutan melalui laut sangat penting karena pihak pengirim barang (Shipper) lebih senang hanya berhubungan dengan satu pihak saja yang mengambil alih semua proses pengiriman, sejak barang diserahkan dari pihak pengirim barang (Shipper) hingga barang diterima oleh penerima barang (Consignee). Berdasarkan hasil penelitian PT. Samudera Sarana Sejahtera dapat bertindak atas nama pihak pengirim (Shipper) atau atas nama pihak perusahaan, yang di sepakati didalam perjanjian pengangkutan. Aktivitas Freight Forwarder dalam hubungannya dengan pihak pengangkut barang yaitu memilih rute perjalanan container, memesan ruang muat (Space) diatas kapal milik pihak Shipping Line, membayar biaya pengangkutan (Freight Rate), mengurus Bill of Lading, mengurus asuransi muatan kapal laut (Marine Cargo Insurance) bila diperlukan, dan memonitor perjalanan container atau peti kemas.

Kata Kunci: Prosedur ekspor.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine: Analysis of freight forwarding export procedures at P.T. Ocean of Prosperous Means. This study uses a qualitative research method, namely a method that emphasizes the researcher's understanding of the formulation of the problem for settlement with respect to export procedures at PT. Samudera Sarana Sejahtera as a Freight Forwarder. The role of the Freight Forwarder in the world of transportation by sea is very important because the sender of goods (Shipper) prefers to only deal with one party who takes over the entire shipping process, from the time the goods are handed over from the sender of goods (Shipper) until the goods are received by the consignee (Consignee). Based on the research results of PT. Samudera Sarana Sejahtera can act on behalf of the sender (Shipper) or on behalf of the company, as agreed in the transportation agreement. Freight Forwarder activities in relation to goods carriers, namely choosing container travel routes, ordering loading space (Space) on ships belonging to the Shipping Line, paying freight rates (Freight Rates), managing Bill of Lading, managing marine cargo insurance (Marine Cargo Insurance) if necessary, and monitor the journey of containers or containers.

Keywords: Export procedure.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, demikian halnya negara.

Tetapi, antar negara juga perlu membeli bahan - bahan produksi yang kebanyakan berasal dari negara berkembang. Setiap negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya agar dapat hidup makmur dan sejahtera. Kerja sama dalam bentuk hubungan dagang antar negara sangat dibutuhkan oleh setiap negara. Hal ini disebabkan setiap negara tidak dapat menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan oleh rakyatnya. Selain itu juga, adanya perbedaan sumber daya yang di miliki seperti iklim, letak geografis, jumlah penduduk, pengetahuan dan teknologi. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan munculnya perdagangan Internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga di negara berkembang. Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, maka negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan sekaligus dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu negara berkembang dapat mengekspor hasil produksi kedalam negeri sehingga memperoleh devisa. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor, mempengaruhi pendapatan untuk negara agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sarana pengangkutan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia usaha. Setiap perusahaan, dalam bentuk atau bidang apapun, apalagi dalam bidang perniagaan, tidak mungkin berjalan dengan semestinya untuk memperoleh keuntungan tanpa adanya sarana pengangkutan. Maka itulah muncul perusahaan jasa pengurusan transportasi (freight forwarder).

Biasanya untuk membantu para pengusaha ekspor khususnya dalam kegiatan ekspor dibantu oleh suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan Multimodal Transport, baik melalui darat, laut, dan udara yang biasa disebut Freight Forwarder. Melimpahnya sumber daya alam suatu negara melatar belakangi kegiatan ekspor. Berdasarkan kondisi umum di Indonesia, transportasi ekspor dapat dilakukan melalui darat, laut, dan udara. Jika dilihat dari lama waktu yang dibutuhkan dalam pengiriman barang, transportasi laut lebih lama dibandingkan dengan

transportasi udara. Transportasi laut biasa menggunakan dokumen yang di namakan *Bill of Lading* sedangkan transportasi udara menggunakan dokumen *Air way Bill*. Peran dan kegiatan perusahaan Freight Forwarder atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) menjadi sangat penting karena memudahkan bagi para eksportir maupun importir dalam jasa pengurusan ekspor impor. Untuk itu perlunya suatu pemahaman dan pengetahuan dari khalayak umum maupun pihak yang terkait mengenai jasa ini, khususnya dalam kegiatan pengiriman barang melalui laut. Sehingga diharapkan fungsi dan tanggung jawab jasa ekspedisi sebagai sarana ekonomi dalam mewujudkan system pengelolaan pengiriman dan pengaturan barang menjadi efisien, tepat, dan aman dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi. Pengiriman barang melalui transportasi laut memang tidak sebagian besar dipilih para eksportir, sebagian dari mereka banyak yang memilih menggunakan jasa transportasi melalui udara karena dinilai tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dalam pengiriman barang. Transportasi ekspor melalui laut juga banyak dipilih oleh para eksportir khususnya bagi para eksportir yang menginginkan ruangan tertentu pada container, misalnya untuk pengiriman barang yang berkapasitas berat, lebar, ataupun panjang. Kegiatan ekspor mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting, baik perkembangan industri itu sendiri maupun bagi pemerintah. Kebutuhan pasar yang selalu menuntut kualitas tinggi dan mengejar ketepatan waktu dalam memenuhi permintaan pasar maka perusahaan perlu membeli mesin yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat proses produksi. Penyediaan alat transportasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyaluran hasil produksi agar barang tersebut bisa tepat sampai tujuan. Dengan demikian perusahaan transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyaluran barang agar sampai pada tujuan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk layanan tambahan bagi pembeli atas pembelian produk. Dalam mengeluarkan maupun memasukkan barang ke kapal, baik pengirim, eksportir, dan Importir sering menggunakan jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan Freight Forwarder. Kedua badan ini khusus bergerak di bidang ekspedisi, baik melalui laut maupun udara. Peran dan kegiatan perusahaan Freight Forwarding menjadi sangat penting karena memudahkan bagi para eksportir dalam jasa pengurusan ekspor. Untuk itu perlunya pemahaman dan pengetahuan dalam kegiatan pengiriman barang melalui laut. Sehingga di harapkan fungsi dan tanggung jawab jasa sebagai sarana ekonomi dalam mewujudkan sistem pengelolaan pengiriman dan peraturan barang menjadi efisien, tepat dan aman. Kegiatan yang dilakukan Freight Forwarding merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dihilangkan. Informasi dan strategi pengurusan dokumen dan cara pengiriman tersebut bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang di perlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport, baik darat, laut, ataupun udara. Setiap negara berlomba-lomba untuk melakukan perdagangan, khususnya perdagangan yang dilakukan dengan negara lain atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor-impor. Perdagangan ekspor-impor dapat berkembang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor dari setiap negara yang tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga harus melakukan transaksi jual beli dengan negara lain. Landasan utamanya adalah saling menguntungkan. Selain itu ekspor-impor dilakukan oleh suatu negara karena langkanya barang tersebut, sehingga negara tersebut terpaksa harus mengimpor dari negara lain. Misalnya, negara penghasil minyak akan mengekspor minyaknya ke negara yang tidak mempunyai sumber minyak. Sebaliknya, negara penghasil minyak tersebut mungkin harus mengimpor bahan tekstil dari negara lain. Pada umumnya pedagang internasional tidak jauh berbeda dibandingkan, perdagangan nasional namun perdagangan internasional memang sedikit lebih rumit karena memiliki beberapa kendala antara lain penjual dan pembeli terpisah oleh batas-batas kenegaraan sehingga menyebabkan proses pengiriman barang sedikit rumit dan memakan waktu yang lama, terdapat perbedaan antar negara, baik bahasa, mata uang, hukum perdagangan dan lain-lain sehingga eksportir dan importir harus mengikuti dan menyelesaikan ketentuan-ketentuan di atas yang telah disepakati bersama agar proses ekspor-impor menjadi lebih lancar. Misal kesepakatan cara pembayaran menggunakan mata uang pihak eksportir atau importir, dan situasi politik dan keamanan suatu negara yang sangat berperan dalam kelancaran pengiriman barang ke negara tujuan ekspor. Pengiriman barang melalui laut biasanya menggunakan sarana kapal atau biasa disebut dengan *vessel* dengan ukuran container tertentu. Container mengandung pengertian suatu peti empat persegi panjang, tahan cuaca yang digunakan untuk mengangkut dan menyimpan sejumlah muatan kemasan barang-barang curah yang melindungi isinya dari kehilangan dan kerusakan, dapat dipisahkan dari alat transport, diperlakukan sebagai satuan muat dan jika pindah kapal tanpa harus dibongkar isinya. Container dengan ukuran yang sudah ditetapkan yang biasanya dengan ukuran panjang : 20' (kaki) : Twenty Footer, 40' (kaki) : Forty Footer, dan perkembangan terakhir 45', 48', dan 53'. Lebar 8', tinggi : standar 8' 6". High Cube : 9' dan 9' 6" disebut juga Jumbo Container Indonesia sebagai negara dengan volume perdagangan tinggi harus membutuhkan perusahaan jasa angkutan yang benar-benar dapat menunjang kegiatan ekspor komoditi. Dalam hal ini, Freight Forwarding sangat berperan sekali dalam aktivitas ekspor-impor yaitu sebagai alat atau perantara dalam pengiriman barang ekspor ke luar negeri, yang dapat menjembatani antara pengirim dan penerima barang, sehingga kegiatan ekspor impor dapat berlangsung dengan lebih baik dan lancar. Menurut Suyono (2007 : 251) Freight Forwarding adalah badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport baik melalui darat, laut dan udara Menurut Suyono (2007 : 252) Peranan Freight Forwarding dalam ekspor-impor sangatlah besar, diantaranya adalah melaksanakan pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah negara ekspor, negara transit dan negara impor, melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Bill of Lading, Sea Waybill, Air Waybill, House Bill of Lading, Delivery Order dan sebagainya, dan menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan transportasi, penanganan muatan di pelabuhan atau gudang. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh freight forwarder kemudian akan dibayar kembali oleh pemberi order ditambah dengan biaya jasa pelayanan. Tugas freight forwarder Menurut Andi Susilo (1995:63) meliputi pengumpulan muatan di suatu gudang tertentu, memantau pergerakan peti kemas selama dalam perjalanan kapal, menyampaikan pemberitahuan kedatangan kapal kepada shipper, serta berperan besar pada proses penagihan biaya tambang (ocean freight), bisa juga melakukan pengepakan barang, umigasi dan lain-lain. Dengan beberapa penjelasan yang telah disebutkan diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa Freight Forwarding berperan sangat besar dalam membantu aktivitas ekspor-impor karena sangat memberikan keuntungan baik bagi pengirim dan penerima barang dan juga memberikan keuntungan pada negara dan eksportir. Maka berdasarkan uraian tersebut di atas, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul; "Analisis Prosedur Ekspor Freight Forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera Jakarta", merupakan sebagai salah satu badan usaha yang bergerak di dalam bidang pelayanan jasa pengiriman ke luar negeri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya penulis mulai memfokuskan pada penyebab utama masalah yang terjadi dan akan diteliti penulis, adapun identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Volume ekspor pada P.T. SAMUDERA SARANA SEJAHTERA JAKARTA belum sesuai dengan target yang diinginkan.
2. Minimnya informasi terkait prosedur ekspor pada P.T. SAMUDERA SARANA SEJAHTERA JAKARTA.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis dengan ini memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini hanya di batasi pada masalah "Analisis Prosedur Ekspor Freight Forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera". Mengapa Analisis Prosedur Ekspor Freight Forwarder dipilih karena untuk mengetahui dan memahami prosedur-prosedur yang dilakukan dalam suatu kegiatan perdagangan ekspor yang mana hal ini bisa menunjang perekonomian Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur kegiatan ekspor Freight Forwarding yang dijalankan pada PT. Samudera Sarana Sejahtera?
2. Apa saja kendala yang mungkin terjadi saat berjalannya prosedur kegiatan ekspor pada PT. Samudera Sarana Sejahtera?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan saat terjadi kendala pada prosedur kegiatan ekspor pada PT. Samudera Sarana Sejahtera?
- 4.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah rumusan kalimat untuk menunjukkan hasil penelitian, pada suatu hal-hal yang akan dicapai peneliti. Mengacu berdasarkan pada perumusan masalah dan merupakan dari beberapa rangkaian yang tidak terpisahkan dengan topik penelitian serta untuk menambahkan wawasan dan pengalaman. Berikut ini adalah tujuan yang ingin di capai peneliti, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ekspor melalui freight forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam prosedur penanganan kegiatan ekspor melalui freight forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera.
3. Untuk mengetahui syarat-syarat dokumen apa saja yang harus dipenuhi dalam prosedur pengiriman barang melalui freight forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera
4. Untuk mengetahui hasil analisis kegiatan Freight Forwarding di PT. Samudera Sarana Sejahtera

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**A. Landasan Teori****1. Pengertian Prosedur**

Prosedur adalah peraturan. Dalam pengertian lebih lengkap prosedur adalah aturan kerja sama, aturan berkoordinasi, sehingga unit-unit dalam sistem, subsistem dan seterusnya dapat berinteraksi satu sama lain secara efisien dan efektif. Prosedur juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan dan berurutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan. Pengertian dari prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian prosedur menurut beberapa para ahli: Prosedur (procedure) didefinisikan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23) dalam buku yang berjudul "Sistem Informasi Akuntansi" sebagai berikut: "Serangkaian langkah atau kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan -urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan". Menurut Mulyadi (2010:5) dalam buku "Sistem Akuntansi" mengemukakan "Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang". Pengertian prosedur menurut M.Nafarin (2009: 9) dalam buku "Penggangan Perusahaan" menjelaskan bahwa : "Prosedur (Procedure) adalah urutan-seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam". Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai prosedur, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2. Pengertian Jasa

Secara umum jasa adalah pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasat mata yang di lakukan atau di berikan dari satu pihak ke pihak lain dengan maksud memberikan pelayanan. Menurut Undang-Undang Indonesia pengertian jasa dirumuskan pada Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000, yaitu setiap kegiatan pelayanan berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang atau fasilitas atau kemudahan atau hak tersedia untuk digunakan dan di manfaatkan, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesanan. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik Philip Kotler (2002:14). Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jasa adalah sesuatu yang dihasilkan atau dirasakan dimana dalam hal ini dapat mempergunakan benda-benda yang

berwujud maupun tidak berwujud. Didalam jasa selalu ada aspek interaksi antara pihak konsumen dan pemberi jasa, meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari. Jasa juga bukan merupakan barang, jasa adalah suatu proses atau aktivitas

3. Pengertian Ekspor

Menurut Roselyne Hutabarat (1990:306) Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Djauhari Ansyar dan Amirullah (2002:1) Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah. Berdasarkan UU Kepabeanan Pasal 1 butir 14, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Sedangkan eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang mengeluarkan barang dari daerah pabean. Secara harfiah dikatakan bahwa barang telah diekspor jika barang tersebut telah diangkut keluar melalui batas daerah pabean untuk dibawa ke luar daerah pabean. Karena tidak mungkin menempatkan pejabat bea dan cukai di sepanjang garis perbatasan untuk memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan barang ekspor. Maka timbulah anggapan di dalam hukum dimana dinyatakan bahwa barang yang telah dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah diekspor dan diperlakukan sebagai barang ekspor (Pasal 2 ayat 2 UU Kepabeanan). Namun barang dimaksud bukan merupakan barang ekspor dalam hal dapat dibuktikan bahwa barang tersebut ditujukan untuk dibongkar di suatu tempat dalam daerah pabean, misalnya untuk perdagangan antar pulau yang masih di dalam daerah pabean (Pasal 2 ayat 3 UU Kepabeanan). Sarana pengangkut adalah setiap kendaraan, pesawat udara, kapal laut, atau sarana lain yang digunakan untuk mengangkut barang ekspor. Sedang yang dimaksud dimuat yaitu dimasukkannya barang ke dalam sarana pengangkut dan telah diajukan pemberitahuan pabean termasuk dipenuhinya Bea Keluar. Jadi walaupun barang tersebut telah dimuat di sarana pengangkut yang akan berangkat ke luar daerah pabean, jika dapat dibuktikan barang tersebut akan dibongkar di dalam daerah pabean dengan menyerahkan suatu pemberitahuan pabean, barang tersebut tidak dianggap sebagai barang ekspor. Menurut Irham dan Yogi (2003:50), mendefinisikan ekspor sebagai adalah dengan menjual barang-barang ke luar negeri untuk ekspor memperoleh devisa yang akan digunakan bagi penyelenggaraan industry atau pembangunan di negaranya, dengan asumsi ekspor yang terjadi haruslah dengan diverifikasi ekspor sehingga bila terjadi kerugian dalam satu macam barang akan dapat diimbangi oleh keunggulan dari komoditi lainnya. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Bambang Triyoso (2004:32) Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Priadi (2000:157) Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Menurut Mankiw (2006:19) Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas ke luar negeri. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Sasandara (2005:75) Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa pada suatu tahun tertentu. Selanjutnya pengertian ekspor menurut Todaro (2002:93) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. Selanjutnya menurut Baldwin (2005:59) yang dimaksud dengan ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

a. Jenis – Jenis Ekspor

Jenis Kegiatan ekspor terbagi atas 2 bagian, yaitu :

1. Ekspor Langsung

Ekspor Langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara atau eksportif yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan.

- Kelebihannya : Produksi berpusat di suatu negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik.
- Kelemahannya : Biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

2. Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung adalah sebuah cara atau langkah yang dilakukan oleh penjual dalam menjual produk atau barang dengan teknik dimana barang yang dijual melalui perantara atau eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut melalui perusahaan-perusahaan manajemen ekspor (export management companies) dan perusahaan pengeksport (export trading companies).

- Kelebihannya : Sumber daya produksi terkonsentrasinya dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung.
- Kelemahannya : Kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

4. Pengertian Freight Forwarding

Istilah Freight Forwarding pertama kali dikenal di Amerika Serikat pada tahun 1942 dalam Freight Forwarders Act, 1942. Kegiatan usaha Freight Forwarding sudah mulai sejak tahun 1930 oleh beberapa Forwarder yang melayani jasa pengangkutan di darat dan di air dan hanya melayani pengangkutan domestik. Pengertian jasa Freight Forwarding di Indonesia disebut

dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 1988 yaitu kegiatan usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya kegiatan pengiriman barang melalui transportasi udara, laut, dan darat, dengan kegiatan penerimaan barang, penyimpanan barang, pengepakan barang, penandaan barang, pengukuran barang, penimbangan barang, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, perhitungan biaya angkutan, klaim asuransi atas pengiriman barang serta penyelesaian tagihan dan biaya –biaya lainnya. Menurut Koleangan (2004:20) pengertian Freight Forwarding adalah orang atau badan usaha yang melakukan jasa pengurusan dokumen dan atau definisi baku yang diberlakukan secara internasional, pengapalan barang atas permintaan importir atau eksportir dengan menerima pembayaran sebagai kompensasi. Menurut Andi Susilo (1995:109) Freight Forwarding adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pengurusan dokumen dan transportasi, dimana peran utamanya adalah sebagai “pemberi jasa” antara shipper (pengirim/eksportir) dan consignee (penerima/importir) atau airline (angkutan udara) dan shipping line (angkutan laut). Menurut Suyono (2007:155) pengertian Freight Forwarding adalah badan usaha yang bertujuan memberikan jasa pelayanan/pengurusan atau seluruh kegiatan diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multimodal transport baik melalui darat, laut atau udara. Menurut Suyono (2007:67), Freight Forwarding adalah badan usaha yang bertujuan memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multi modal transport melalui darat, laut, dan udara. Disamping itu, Freight Forwarding juga melaksanakan pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah Negara ekspor, Negara transit dan Negara impor.

Jasa freight forwarding dibagi dalam empat segmen yaitu:

- a. Pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK)
- b. Jasa pengurusan transportasi murni (JPT)
- c. Trucking
- d. Pergudangan

Definisi pengusahaan pengurusan jasa kepabeanan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-24/BC/2007 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir atau eksportir. Sedangkan definisi dari kewajiban pabean adalah semua kegiatan di bidang kepabeanan yang wajib dilakukan untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan. Pengusaha pengurusan jasa kepabeanan melayani konsumennya (eksportir dan importir) bisa menyelesaikan kewajiban pabeannya sendiri, namun tidak semua eksportir dan importir mengetahui atau menguasai ketentuan tata laksana kewajiban pabean. Oleh karena itu, seringkali pemilik barang memberikan kuasa penyelesaian kewajiban pabean tersebut kepada pengusaha pengurusan jasa kepabeanan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Bea Cukai. Untuk dapat menjadi custom brokers, maka pengusaha pengurusan jasa kepabeanan harus mempunyai Nomor Pokok Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Bea dan Cukai setempat.

Dengan demikian definisi jasa pengurusan transportasi murni sama dengan pengertian jasa Freight Forwarding yang diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 1988. Kegiatan usaha jasa pengurusan transportasi murni berhubungan dengan pengiriman barang ke berbagai tujuan baik domestik maupun ke luar negeri, dimulai dari pengambilan barang dari tempat penjual/pemilik barang hingga barang selamat sampai di pelabuhan atau bandara yang disetujui sesuai dengan sifat barang, tujuan pengiriman, jadwal pengiriman dan jenis transportasi pengiriman apakah melalui udara atau laut. Jenis pelayanan yang diberikan dalam jasa pengurusan transportasi murni mulai dari door to door (barang diantar dari tempat/gudang penjual ke tempat/gudang pembeli), door to port (barang diantar dari tempat/gudang penjual ke pelabuhan tempat pembeli), port to port (barang diantar dari pelabuhan penjual ke pelabuhan tempat pembeli).

Pengertian trucking sendiri tidak ada diatur dalam peraturan sehingga setiap orang dapat memberikan definisinya. Secara umum trucking merupakan jasa Freight Forwarding melalui transportasi darat dengan menggunakan truk.

Pengertian pergudangan juga tidak diatur dalam peraturan. Secara umum pergudangan adalah salah satu jenis jasa Freight Forwarding yang melayani konsumen dalam penyimpanan barang-barang yang dimuat dari kapal sebelum didistribusikan ke tempat si penerima barang.

Dokumen Ekspor

1. Dokumen Utama:

- a) PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)
- b) B/L (Bill of Lading) untuk angkutan laut
- c) Invoice
- d) Packing List

2. Dokumen Pelengkap:

- a) SKA (Surat Keterangan Asal / COO (Certificate of Origin)
- b) SM (Sertifikat Mutu)

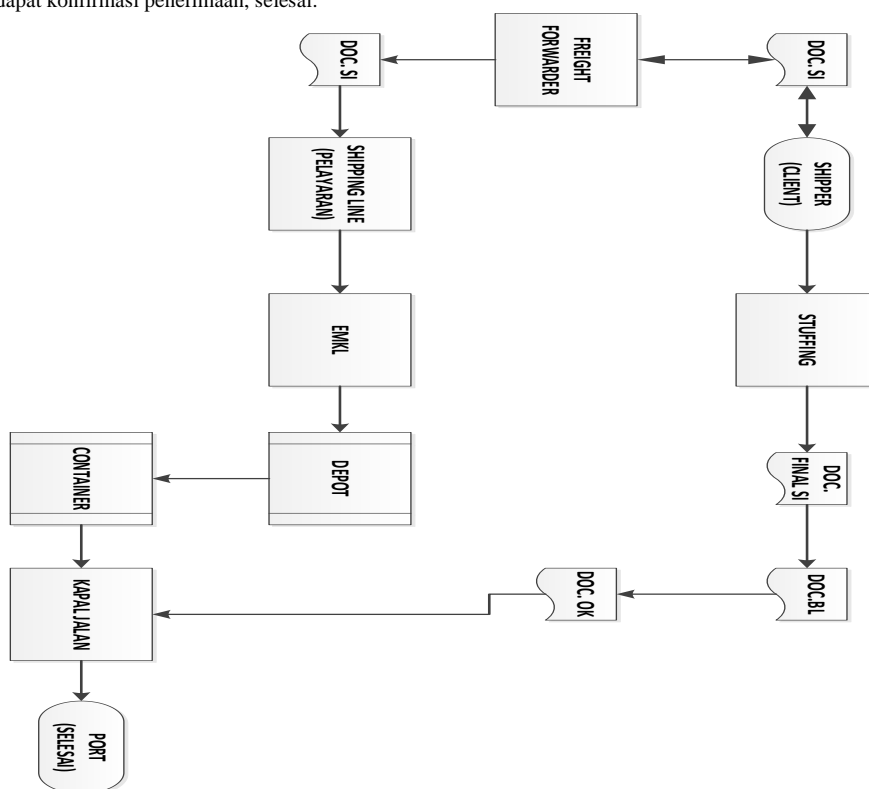
B.KERANGKA BERPIKIR

Hal pertama kali dilakukan pada proses Ekspor adalah dimulainya Freight Forwarder menyiapkan dokumen SI (shipping instruction) lalu di ajukan ke Shipping Line (Pelayaran) setelah mendapatkan persetujuan harga pembelian dan kecocokan tanggal yang akan dipesan. Sebelumnya dokumen SI terlebih dahulu dibuat oleh customer dan diberikan kepada forwarder untuk melakukan pemesanan kepada pelayaran agar mendapat nomor referensi untuk proses selanjutnya, yang dimana dokumen ini berisi deskripsi barang, tujuan barang identitas penerima dan pengirim, rencana muat barang hingga armada angkut yang akan digunakan. Setelah dokumen SI yang telah diajukan ke perusahaan Shipping Line (pelayaran) mendapatkan persetujuan maka forwarder mendapatkan nomor DO (delivery order), dokumen DO ini berfungsi sebagai bukti keabsahan permintaan pengambilan Container ke Depot untuk muat barang yang akan dikirim mendapatkan jadwal kapal dan Space (tempat muat) pada container. Lalu dokumen DO diajukan ke EMKL (Ekspedisi Muat Kapal Laut) untuk pengajuan pembuatan kelengkapan dokumen muat barang yang akan dikirim, dokumen ini berisi seperti nomor container, Seal, Nett Weight, Gross

Weight, PEB, dan VGM. Maka Dokumen ini akan dijadikan acuan bagi Depot dalam menyiapkan bentuk container sesuai dengan yang tertera pada DO untuk barang yang akan dikirim.

Dokumen DO yang telah diterbitkan kemudian di ajukan ke perusahaan penyedia peti kemas (container) dalam hal ini disebut Depot, Depot akan menyediakan container untuk mengemas barang pada armada angkut. Barang yang akan dikirim lalu di muat ke container pada Depot (Stuffing). Setelah barang telah terdaftar untuk pengiriman dan dokumen dokumen terkait telah diterbitkan semua, Customer akan mengirimkan Final SI ke forwarder.

Setelah itu Shipping Line bersama dengan Freight Forwarder akan mengeluarkan Dokumen BL (Bill Of Lading) yang akan dijadikan acuan utama dalam proses pengiriman barang ke tempat tujuan, dan barang pun siap dikirim. Kontainer yang berisi barang yang akan dikirim lalu dikirim ke Shipping line (Pelayaran) untuk dimuat ke kapal, lalu kapal pun siap jalan ke tempat tujuan. Freight Forwarder akan terus memantau proses pengiriman hingga penerima mendapatkan barangnya dan penerima mendapat konfirmasi penerimaan, selesai.



Gambar 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah pada PT. Samudera Sarana Sejahtera, alamat : Jl. Mutiara Taman Palem blok H2 No. 02 Jakarta Barat-Indonesia.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan secara sistematis dan terorganisir secara ilmiah untuk memperoleh data-data dan informasi. Dalam penelitian ini untuk memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian. Maka penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan data, dan menerapkan hasil untuk dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Supaya proses tersebut dapat berjalan dengan lancar serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan, karena mengambil dari satu obyek tertentu untuk diteliti secara baik dan mendalam dengan memfokuskan pada satu masalah.

C. Subjek dan Sumber Data Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah PT. Samudera Sarana Sejahtera, International Freight Forwarding.

2. Sumber Data

Maka adapun data yang diambil untuk di jadikan objek penelitian adalah :

- a) Sumber data primer
Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan hasil wawancara dan hasil survei langsung dengan manajer, dan para pegawai di PT. Samudera Sarana Sejahtera pada bagian Sea Freight yang berkaitan langsung dengan proses pengiriman barang ekspor melalui transportasi laut.
- b) Sumber data sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, yang dipergunakan sebagai bahan pendukung dalam laporan hasil penelitian, yang berkaitan dengan penelitian. Data ini penulis peroleh dari buku maupun bacaan lainya yaitu Makalah Prosedur Ekspor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2005: 62), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik riset lapangan, dimana data didapat secara langsung mengikuti kegiatan operasional perusahaan. Pengumpulan data didapat dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi
Metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah PT. Samudera Sarana Sejahtera
2. Wawancara
Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung dengan dengan pihak perusahaan.
3. Dokumentasi
Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004: 280-281), Analisis data adalah proses mengorganiskan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan. Analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Dari data yang telah dikumpulkan, dilakukan perbandingan dari sumber data satu dengan sumber data lainnya, dari hasil perbandingan data akan diperoleh sebuah informasi yang akan diseleksi dan klasifikasikan agar diharapkan akan mendapatkan hasil pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah supaya dapat dijadikan bahan dalam penulisan penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dan kegiatan penelitian, selanjutnya dilakukan kegiatan menganalisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis interaktif.

Langkah-langkah yang dilalui dalam analisa data menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19), adalah sebagai berikut:

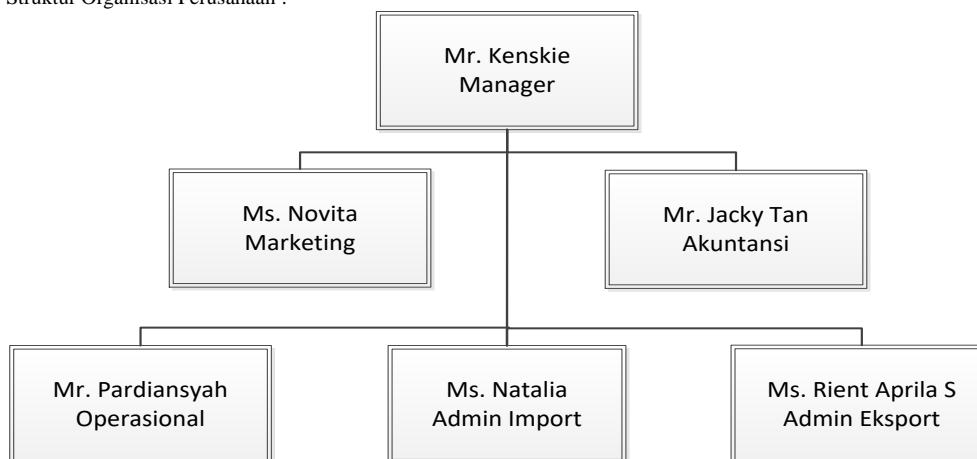
1. Pengumpulan data
Pengumpulan data di lokasi bertujuan agar mempermudah dalam melakukan penilaian data yang telah dikumpulkan sudah sesuai atau tidaknya. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang perusahaan PT. Samudera Sarana Sejahtera dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data
Sebagai proses data yang sudah disaring atau diseleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, kemudian akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk penyederhanaan data, khususnya yang berkaitan dengan PT. Samudera Sarana Sejahtera.
3. Peyajian data
Merupakan rangkaian organisasi informasi yang mungkin penelitian dilakukan dari data yang telah diolah sebelumnya dan tersedia menjadi lebih spesifik, peneliti bisa memberikan diskripsi dari analisis data yang sudah dilakukan berupa narasi-narasi yang berkaitan dengan kegiatan penawaran jasa pengiriman barang dari PT. Samudera Sarana Sejahtera. Hasil deskripsi merupakan sebuah kesimpulan dari analisa data yang telah dilakukan.
Dan adapun prosedur penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi prosedur ekspor secara umum
 - b. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan perusahaan atas transaksi ekspor
 - c. Mengumpulkan data perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, daftar transaksi ekspor
 - d. Mengumpulkan data yang berupa daftar dokumen-dokumen yang digunakan untuk mencatat proses ekspor
 - e. Mengajukan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut serta memberikan saran-saran yang dapat menunjang skripsi tersebut.
4. Penarikan kesimpulan
Merupakan tahap terakhir dalam pengumpulan data, dengan melihat dari reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah. Peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang di teliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

PT. Samudera Sarana Sejahtera, International Freight Forwarding. P.T. Samudera Sarana Sejahtera adalah perusahaan forwarding dan logistik dinamis yang berbasis di Jakarta Barat. Didirikan pada tahun 2011 yang berlokasi di Jalan Mutiara Taman Palem Blok H2 No. 02 Jakarta Barat, perusahaan ini mencakup pelabuhan-pelabuhan yang ada hampir di setiap kota di Indonesia, serta kota-kota pedalaman lainnya. Kami telah membangun mitra yang kuat di seluruh dunia untuk koordinasi pengangkutan barang di seluruh dunia, yang mengkhususkan diri di jalur perdagangan Asia, Eropa dan Amerika Selatan. PT. Samudera Sarana Sejahtera berusaha untuk menyediakan layanan yang cepat, aman, tepat, terpercaya dan hemat biaya, serta menjamin kepuasan pelanggan dan kami bertekad memberikan layanan pengiriman barang dan logistik ekspedisi yang lengkap dan personal kepada semua pelanggan, dengan menggunakan tim profesional serta dinamis, kami juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha kami. Kami memiliki mitra di seluruh dunia, yang dapat menunjang setiap kebutuhan pengangkutan barang serta dokumen sejenis lainnya. PT. Samudera Sarana Sejahtera menawarkan rangkaian lengkap layanan untuk transportasi kargo impor dan ekspor melalui laut, udara dan darat, termasuk pemesanan ruang angkasa, transportasi dari pintu ke pintu, pergudangan pengepresan pergudangan, layanan bea cukai, serta layanan asuransi. Berikut tertera tim kerja perusahaan kami :

1. Struktur Organisasi Perusahaan :



Gambar 2.

Berikut merupakan tugas dan wewenang dari struktur organisasi terdiri dari :

a. Manager

1. Mengadakan perencanaan dan pengawasan serta melakukan penilaian dari masing-masing divisi.
2. Menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Membina dan memelihara kerja sama dengan bawahan.
4. Memimpin dan mengendalikan kegiatan di perusahaan.
5. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan perusahaan lainnya.
6. Mengendalikan kegiatan Ekspor dan Impor.
7. Mengembangkan usaha dan strategi bisnis jangka panjang perusahaan.
8. Menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap kegiatan di perusahaan.

b. Marketing

1. Bertanggung jawab terhadap pemasaran di perusahaan.
2. Membuat strategi dan kebijaksanaan pemasaran perusahaan.
3. Membuat laporan pemasaran.
4. Melakukan proses pengiklanan.
5. Melayani keluhan pelanggan.
6. Memantau dan bertanggung atas jalannya dokumen dan mempertanggung jawabkan kepada pelanggan.
7. Berwewenang mengambil keputusan atas kasus di lapangan dalam kondisi darurat dengan memberitahu kepada manager sesudahnya.
8. Menentukan kebijaksanaan harga *freight* maupun jasa lainnya.

c. Akuntansi

1. Bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan.
2. Membuat laporan keuangan perusahaan.
3. Mengatur dan mengawasi cash flow perusahaan.
4. Mengontrol keuangan perusahaan.
5. Mengurus pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan.
6. Membuat pembukuan mengenai transaksi perusahaan.
7. Mengatur pembayaran administrasi dan operasional.
8. Membukukan hutang dan piutang termasuk transaksi dan mutasi bank.
9. Menyiapkan piutang jatuh tempo
10. Menjadwalkan pembayaran hutang

d. Operasional

1. Meminta anggaran keuangan untuk membiayai operasional ke accouting.
2. Menyimpan dokumen tagihan.
3. Berwewenang meminta pertanggung jawaban atas uang yang di keluarkan.
4. Bertanggung jawab kepada accouting atas keuangan yang digunakan untuk

- operasional pengambilan BL dan sewa trucking.
- 5. Memonitorin aktifitas ekspor dan impor untuk pengurusan bagian luar.
- 6. Mendukung dan bertanggung jawab kelancaran dalam operasional baik tugas dari marketing, admin dokumen ekspor dan impor.
- 7. Melakukan tugas tanggung jawab keamanan BL sampai hingga yang tuju
- 8. Berkewajiban bertugas secara team
- e. Admin ekspor
 - 1. Custom clearance
 - 2. Mengidentifikasi jalur pelayaran terbaik yang sesuai dengan pengiriman tertentu untuk kebutuhan klien
 - 3. Menyediakan angkutan laut yang kompetitif dan layanan yang andal dengan menggunakan jalur pelayaran utama
 - 4. Menjamin ruang dan peralatan dari jalur pelayaran utama
 - 5. Menyiapkan dokumen ekspor
 - 6. Layanan Door to Door
 - 7. FCL / LCL melalui laut
 - 8. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)
- f. Admin impor :
 - 1. Menyiapkan dokumen impor, seperti:
 - 2. Custom Clearance
 - 3. Layanan truk
 - 4. Layanan Green Line dan Red Line
 - 5. Layanan Door to Door

Adapun Istilah-istilah singkat yang biasa dipakai dalam proses prosedur export dan import adalah sebagai berikut :

1. Bill of lading (B/L) : Dokumen pengapalan atau perjalanan
2. Buyer : Pembeli Cargo
3. Space : Ruang sisa muatan untuk cargo, barang, container
4. Collect : Dibayar kemudian atau belakangan
5. Consignee : Penerima barang
6. Container : Kontainer atau Peti kemas
7. Gross Weight : Berat kotor barang
8. ETA (Estimated time of arrival) : Perkiraan kedatangan sarana pengangkut
9. ETD (Estimated time of departure) : Perkiraan keberangkatan sarana pengangkut
10. Exportir : Pihak yang melakukan ekspor
11. Importir : Pihak yang melakukan impor
12. L/C : Letter of Credit, cara pembayaran dengan melibatkan pihak perbankan dengan mengacu kepada sales contract (kontrak jual beli)
13. Measurement : Ukuran kubikasi barang Merchant
14. Feeder vessel : Kapal pengumpan atau kapal niaga sebagai pengangkut awal (pre-carriage) untuk menuju ke kapal besar
15. Nett weight : Berat bersih
16. Notify party : Pihak yang diberitahu
17. Packing list : Dokumen data kemasan dan berat barang
18. Port of delivery : Pelabuhan tujuan pengiriman
19. Port of loading : Pelabuhan muat
20. Prepaid : Dibayar dimuka
21. Seal : Segel kontainer atau peti kemas
22. Shipper : Pengirim barang atau pemakai jasa angkutan
23. Shipping line : Perusahaan pelayaran
24. Stuffing : Pemuatan barang untuk ekspor ke dalam peti kemas
25. TPK : Terminal Peti Kemas (Depot)
26. Trucking : Perusahaan pengangkut truk/ armada

PT. Samudera Sarana Sejahtera berkomitmen untuk mengikuti prinsip kami yaitu sebagai perusahaan yang etis dan dapat dipercaya untuk menghormati dan mendukung klien, rekan kerja, vendor, dan perusahaan kami dengan integritas penuh untuk melayani setiap kebutuhan klien akan kebutuhan terhadap kegiatan ekspor-impor. Kami mengundang anda untuk memberi kesempatan kepada kami untuk mengeksplorasi cara-cara agar kami dapat bekerja sama untuk mengurangi keseluruhan biaya rantai pasokan Anda

2. Visi
 - Meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.
3. Misi
 - a) Memberikan kemudahan dalam memproses dokumen.
 - b) Menjadi Forwarding tumbuh dalam layanan.
 - c) Menjalin komunikasi antar agen.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini di dapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu tiga bulan tahun 2018, dimana seluruh informan yang dilakukan wawancara secara mendalam adalah karyawan PT. Samudera Sarana Sejahtera. Selama proses wawancara, peneliti mendahulukan kebutuhan data yaitu riset lapangan. Hal ini bertujuan agar wawancara dapat berlangsung dengan lancar sehingga informasi yang di dapatkan valid dan akurat. Berdasarkan penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk menggali data berdasarkan dari apa yang dilakukan

sesuai dengan sumber data yang terjadi di lapangan dengan memaparkan hasil analisis data berdasarkan karakteristik responden melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nomor	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Bu Novita	36 Tahun	Perempuan	Marketing Ekspor dan Impor
2	Bu Natalilia Hidayat	26 Tahun	Perempuan	Dokumen Impor
3	Bapak Pardiansyah	28 Tahun	Laki-Laki	Departemen Operasional
4	Bapak Jacky Tan	20 Tahun	Laki-Laki	Accounting

Tabel 1.

1. Ibu Novita (Marketing Export dan Import)

Selama proses penelitian dan wawancara beliau merupakan informan pertama kali yang peneliti ajak untuk berdiskusi sebelum dan ketika di lapangan. Beliau adalah Marketing Senior handal yang menjadi penggerak utama perusahaan ini khususnya dalam bidang pemasaran, ketika peneliti menyusun skripsi ini dan sampai pada tahap pengumpulan data dan informasi, beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja selama kegiatan wawancara ini tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan sikap yang ramah, tegas dan berwibawa, serta lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Setiap pertanyaan beliau selalu memberikan informasi yang sangat membantu penulis, beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian saya serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini.
2. Ibu Natalia Hidayat (Departemen Document Import)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Ibu Natalia. Beliau juga terbilang senior di dunia Forwarding, beliau telah mengabdikan selama 6 tahun di perusahaan Forwarding, pengalamannya sangat bermanfaat dalam membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kesan peneliti terhadap beliau, beliau adalah sosok yang ramah selain itu peneliti merasa diperlakukan sebagai seorang saudara ketika mengajak beliau berdiskusi di wawancara, sehingga membuat peneliti dapat menyerap informasi yang diberikan beliau dengan mudah. Beliau juga sangat berantusias dalam membantu peneliti dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
3. Pak Pardiansyah (Departemen Operasional)

Informan ketiga adalah Pak Pardiansyah, beliau bertanggung jawab dalam penyampaian dokumen dan berhadapan langsung dengan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dokumen forwarding, hal ini menjadikan informasi dari beliau sangat bermanfaat dalam penggalan masalah prosedur kegiatan forwarding ini, beliau sosok yang humoris dan flexible selain itu beliau juga tidak keberatan jika di mintai untuk melakukan wawancara. Dengan ramahnya mengutarakan kesediaannya dalam penelitian ini, dalam menjawab pun beliau sangat terbuka apa adanya dan santai. Sehingga tidak canggung saat melakukan wawancara untuk
4. Pak Jacky (Accounting)

Pak Jacky Tan informan keempat, beliau orang yang mengurus semua kegiatan keuangan perusahaan, Informan merupakan sosok yang supel dan tipikal orang cepat akrab dengan sekitarnya. Beliau juga tidak segan membantu mencari data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Bahkan beliau juga bersedia membuka ruang bagi penulis untuk melakukan diskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dipekerjaan tersebut.

C. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu prosedur ekspor freight forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera Jakarta. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dari riset lapangan. Berikut yang di perlukan dalam melakukan prosedur pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan). Dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara merekam perilaku dari objek penelitian
2. Wawancara, dilakukan langsung dengan informan dengan maksud untuk merekam persepsi atau opini tentang objek penelitian secara langsung dari
dari kata-kata dan tindakan yang di peroleh dari hasil wawancara.
3. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil data penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan data, catatan, tulisan dan gambar dari perusahaan yang di teliti.

Maka pada bagian ini peneliti juga akan menjabarkan bagaimana tentang alur prosedur Freight Forwarder dijalankan, tepatnya pada bagian ekspor, yaitu sebagai berikut :

1. Booking Forwarder

Pada tahap ini Customer menghubungi pihak Forwarder untuk mengadakan kerja sama dalam hal pengelolaan dokumen ekspor dan pengelolaan barang yang akan di ekspor. Customer akan mendeskripsikan barang (SI) yang akan dikirim beserta data data lainnya yang di perlukan, dan Forwarder akan memberikan estimasi dan rate pengiriman.
2. Booking Pelayaran

Saat terjadinya kesepakatan antara Customer dan Forwarder, pihak Forwarder akan melakukan booking ke pelayaran, forwarder akan melihat Schedule di pelayaran terkait dan menyesuaikan dengan jadwal (stuffing) muat barang di buat dengan customer, setelah mendapatkan jadwal pelayaran yang sesuai dengan jadwal customer, forwarder akan membuat kontrak dengan pelayaran. Forwarder akan mendapatkan nomor kontrak (servis kontrak) dan memasukan kode (HS code) nama barang untuk di masukan ke Web pelayaran agar mendapat nomor DO, DO ini akan berisi nama kapal, kode kapal, tanggal open dan closing di pelabuhan (CY), dokumen closing, nama

- barang dan tempat depot untuk pengambilan container, dan nama customer (Shipper) yang kemudian setelah itu DO diberikan ke customer untuk di ketahui oleh customer.
3. Finalisasi SI
Diterimanya DO oleh shipper, maka langkah selanjutnya yaitu pihak shipper melakukan stuffing dengan mengambil container terdahulu di depot hingga memuatnya barang ke kapal sekaligus mengurus kelengkapan data-data dokumen ekspor, beserta barangnya yang akan di masukan ke pelabuhan, serta diiringin dari pihak shipper akan mengirimkan Final SI, PEB dan VGM yang setelah itu di submit oleh forwarder ke Web pelayaran.
 4. Penerbitan BL
Setelah final SI, PEB dan VGM di submit ke Web pelayaran, pihak pelayaran akan mengeluarkan draft BL, Draft BL akan di submit oleh forwarder ke customer untuk diperiksa dan di sesuaikan dengan kondisi commodity, quantity, nama consignee, nama notify, serta kesesuaiannya data yang di inginkan shipper hingga mendapatkan pernyataan draft ok untuk persetujuan proses selanjutnya. Setelah Draft BL disetujui oleh customer, maka forwarder menginformasikan ke pihak pelayaran (shipping line) untuk menerbitkan BL.
 5. Keberangkatan
Yaitu dengan memastikan tanggal pada keberangkatan suatu kapal yang akan jalan ke pelayaran kemudian forwarder akan mengatur pengambilan BL setelah kapal jalan dengan menginformasikan kembali ke pelayaran agar segera menerbitkan invoice sesuai dengan rate yang telah di sepakati, setelah kapal siap jalan kemudian forwarder akan mengkonfirmasi jadwal tersebut ke shipper dengan terus mengawal jalannya prosedur ini hingga tiba nya kapal sampai di pelabuhan negara yang dituju.
 6. Pengakhiran
Setelah kapal berangkat dan barang sampai pelabuhan tujuan, forwarder akan melaporkan hasil dari pengiriman barang ke customer dan dengan menyerahkan satu set BL asli serta membuat penagihan ke customer untuk dibayarkan keseluruhan biaya kepengurusan dokumen ekspor.

Berikut merupakan daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah tentang apa saja yang terjadi saat melakukan prosedur ekspor pada penelitian yang berjudul "Analisis Prosedur Ekspor Freight Forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera Jakarta". Menurut Sugiono (2009: 8) Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana cara melakukan penanganan yang terjadi ketika Container tidak sesuai dengan pemesanan shipper ?
2.	Masalah apa saja yang timbul saat sedang muat barang ?
3.	Apa yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada keberangkatan kapal ?
4.	Mengapa freetime sangat di perlukan setiap shipper melakukan pengiriman ?
5.	Prosedur apa saja yang di perlukan untuk pengajuan back date B/L ?
6.	Saat kapan services contract tersebut di perlukan ?
7.	Kepada siapa ketika ingin menyesuaikan jadwal untuk melakukan pemesanan ?
8.	Kelengkapan Dokumen apa yang diperlukan saat melakukan pengajuan No. PEB ke Bea Cukai ?
9.	Syarat apakah yang di perlukan untuk memperpanjang waktu Extend Closing ?
10.	Mengapa Pre-Alert sangat diperlukan ketika BL dikeluarkan dalam format House B/L ?

Tabel 2.

Maka adapun dari hasil wawancara mendalam dari beberapa orang informan yang pernah mengalami kendala saat melakukan prosedur export ini dijadikan pedoman untuk dimaknai agar kendala-kendala yang terjadi bisa diminimalisir dan dihindari supaya membawa perubahan yang besar dan berarti bagi kemajuan PT. Samudera Sarana Sejahtera. Sehingga dapat membentuk pondasi bagi karyawan agar menjadi karakter pribadi yang kokoh, kuat dan sesuai dengan perusahaan saat mengalami kondisi ketidaksesuaian yang terjadi pada masalah-maalah yang timbul. Berikut merupakan adalah timbal balik atau respon yang diberikan dari 4 orang informan yang diwawancarai yaitu :

1. Informan yang pertama diwawancarai adalah Ibu Novita seperti yang dikatakannya tentang bagaimana cara melakukan penanganan yang terjadi ketika peti kemas (container) tidak sesuai dengan pemesanan shipper dan apa saja kendala dan solusinya, berikut merupakan responnya adalah :
 "Adapun hambatan yang terjadi saat prosedur tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan ini menjadikan acuan untuk diri kita saat terjadi kejadian seperti ini untuk lebih cermat lagi dalam menghadapi situasi yang terjadi sehingga mendorong untuk tetap berpikir positif dengan tetap memberikan kinerja yang terbaik, dengan tetap terus memastikan kepada pelayaran khususnya bagian traffic bahwa data pemesanan kita tercantum pada DO agar saat pengambilan di Depo bisa sesuai dengan yang dipesan shipper."
 Selanjutnya informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Natalia, adalah sebagai berikut:

“Bahwa terjadi nya kendala atau hambatan ketika prosedur yang dijalankan terkadang tidak selalu berjalan mulus sehingga ketidaksesuaian bisa saja terjadi. Ini yang menjadikan patokan untuk menjadi lebih teliti lagi dalam setiap mengerjakan suatu tugas disetiap pekerjaan, karena dengan memberikan persembahan yang terbaik kepada konsumen mencirikan kita mempunyai standar. Maka untuk memastikan agar tidak terjadi kendala pada saat pengambilan peti kemas adalah sebagai shipper ikut dengan EMKL yang membantu proses bagian eksternal nya untuk datang langsung ke Depo tempat tujuan pengambilan peti kemas bahwa container sesuai dengan apa yang di harapkan.”

Kemudian informan selanjutnya yang di wawancarai oleh peneliti adalah bapak Pardiansyah, adalah :

“Suatu kendala atau hambatan yang terjadi pada saat prosedur tidak sesuai dijadikan suatu pedoman untuk terus memajukan karakter yang lebih baik dengan makna untuk terus memberikan respon yang terbaik dan memacu antusiasme dalam keseharian bekerja. Lalu apa saja yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengecekan satu hari sebelum melakukan penarikan container agar bisa memastikan serta mempersiapkan jika seandainya container ternyata sedang mengalami kendala sehingga bisa langsung menginformasikan kepada forwader agar segera memprosesnya lebih lanjut untuk kesesuaian pesanan yang diinginkan shipper.”

Dan berikut pernyataan terakhir dari informan yang di wawancarai oleh peneliti adalah bapak Jacky, adalah :

“Terjadinya suatu kendala ataupun hambatan tidaklah menjadikan suatu alasan dari permasalahan yang timbul karena prosedur yang tidak sesuai justru menjadi sebuah tanggung jawab untuk mengembangkannya dalam pengaplikasian yang baik terhadap yang terjadi. Maka jika terjadi permasalahan fatalnya pada container cukup dengan melakukan persiapan cadangan dengan pemesanan asalkan dengan kualifikasi tipe yang sama sesuai dengan standard komoditi yang telah di sesuaikan.”

2. Pertanyaan kedua yaitu Masalah apa saja yang timbul saat sedang muat barang (stuffing) dan bagaimana solusinya. Dengan tetap menerapkan hal positif saat semua kendala-kendala terjadi terbukti dengan tidak hanya di praktekkan dan dijunjung di dalam lingkungan kerja PT. Samudera Sarana Sejahtera saja tetapi di luar lingkungan PT. Samudera Sarana Sejahtera ini pun memberikan pengaruh terhadap perilaku karyawan bahkan berefek ke dalam lingkungan kehidupan sehari-hari para karyawan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Novita sebagai berikut :

“ya tentu saja, apa yang di tanamkan oleh perusahaan kepada para karyawan pasti akan terbawa ke kehidupan para karyawan diluar lingkungan PT. Samudera Sarana Sejahtera. Tapi hal ini dinilai positif kok. Jika hal baik di praktekkan di kehidupan, mengapa tidak?. Adapun ketika prosedur stuffing bermasalah yaitu memastikan sedianya barang yang sudah siap (ready) saat sebelum melakukan pemesanan kepada forwader .”

Sedangkan Ibu Natalia mengutarakan jawabannya ketika terjadinya hambatan dan solusi saat stuffing, yaitu :

“Memantau dan menghubungi pelanggan saat waktu stuffing tiba dengan tetap terus memperhatikan prosedur jadwal waktu open ke shipper pada pembukaan kapal sehingga mereka tetap melakukan arahan dengan jelas tepat dan cepat demi mencegahnya muatan agar tidak terjadi penyimpanan pada gudang (warehouse) di pelabuhan yang menyebabkan kena biaya tambahan.”

Demikian dengan Bapak Pardiansyah saat menjawab terjadinya hambatan dan solusi saat stuffing, yaitu :

“Menanyakan kondisi saat melakukan prosedur pembuatan (PEB) pemberitahuan ekspor barang, apakah melakukan prosedur L/C (letter of credit) yang biasa memakan waktu lebih lama harus melibatkan bank terlebih dahulu, untuk itu kita harus sesuai dengan waktu stuffing yang telah di tetapkan sehingga barang tetap bisa melakukan pembuatan dan bisa di proses agar tidak menyebabkan pembatalan karena kurangnya persyaratan pada prosedur yang telah di tentukan.”

Terakhir dengan Bapak Jacky juga menjawab pertanyaan dari terjadinya hambatan dan solusi saat melakukan kegiatan stuffing, yaitu :

“Untuk mencegah kemungkinan yang terjadi saat prosedur yang tidak sesuai

ketika melakukan kegiatan stuffing maka kita harus selalu memperingati ulang untuk mengukur waktu closing di pelabuhan pada shipper agar tidak dikenakan pinalti dengan segera menghubungi forwader agar bisa terus memantau dan mencegah dari segala kemungkinan dari hal buruk yang tidak di harapkan atau tidak masuknya muatan barang ke kapal .”

3. Apakah yang menyebabkan terjadi keterlambatan pada kapal sehinggaterjadinya hambatan dan solusi yang dialami ketika prosedur dari keberangkatan kapal (ETD) tidak sesuai dari yang di tetapkan di DO dan difokan kepada shipper. Berikut ini adalah jawaban dari para informan yang selalu sedia menjawab pertanyaan yang diajukan. Jawaban pertama yang diutarakan oleh Ibu Novita adalah sebagai berikut :

“Ketika faktor dari prosedur yang menjadi hambatan adalah cuaca sebagai shipper pasti sudah sangat mengerti resiko dari yang diambil saat melakukan pemesanan ini karena kami sebagai pihak forwader sudah memberikan informasi dan arahan dari apa yang tidak diinginkan, sehingga sama sekali tidak perlu memaparkan secara detail cukup dengan meminta data keterlambatan kapal (Delay Notice) dan segera menginformasikan kepada shipper tentang perubahan tanggal kapal yang terjadi karena suatu kondisi yang tidak diharapkan .”

Untuk berikutnya merupakan jawaban wawancara dari Ibu Natalia yang memaparkan jawaban dari terjadinya hambatan dan solusi saat terjadi perubaha aktual pada tanggal yang di tetapkan, adalah sebagai berikut :

“Dengan segala ketidakmungkinan yang terjadi karena dari setiap kondisi yang hari-harinya tidak bisa di pastikan maka yang harus dilakukan sebagai forwader adalah dengan memantau jadwal keberangkatan kapal setiap hariannya khususnya di pagi hari untuk melakukan pengecekan ulang jadwal ke pelayaran (shipping line) apakah kapal yang disebutkan sesuai dengan tanggal yang telah di tetapkan, iya atau pun tidaknya setelah mendapatkan jawaban dari pihak pelayaran mengenai ketetapan ataupun perubahan jadwal atau memastikan notice yang di informasikan dari pelayaran dengan segera mengkonfirmasikanya kepada pihak customer (shipper), untuk mengantisipasi saat shipper ingin melakukan pembuatan dokumen yang lainnya yang berhubungan dengan tanggal pada kapal .”

Sedangkan jawaban dari informan yang ketiga adalah Bapak Pardiansyah yang mengungkapkan jawabannya dengan sebagai berikut :

“Sesuatu yang terjadi pada saat prosedur di bagian kondisi cuaca, kita

sebagia pihak perantara (forwarder) tidak bisa menyebutkan tanggal dan memastikannya kepada shipper secara pasti. Karena yang bisa diberikan hanyalah jawaban estimasi jika kita tidak menjawabnya yang pasti dari pelayaran, agar ketika beberapa shipper melakukan pembuatan SKA/COO (Surat keterangan asal) barang bagi yang melakukan pemrosesan. Mereka tidak langsung membuatnya dan menetapkan tanggal pada hari ETD yang telah di tetapkan DO, tujuan ini diberikan agar tidak terjadinya masalah atau pembuatan ulang sehingga dapat merepotkan pihak forwarder untuk melakukan Back date pada BL yang terkadang pelayaran tidak bisa melakukan prosedur tersebut karena memang sudah menjadi aturan baku di pelayaran tersebut.”

Selanjutnya Bapak Jacky menjawab dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai hambatan atau solusi yang dialami, beliau pun menjawab :

“Gangguan dari hambatan pada (ETD) yang terjadi tidak dapat dipungkiri karena jikapun ada sesuatu yang mengakibatkan adanya perubahan, tentunya sebagai forwarder harus untuk segera mengabarkan kepada pihak shipper agar bisa memberitahu agen di tempat tujuan bahwa barang akan terlambat (delay) saat akan tiba ditujuan sehingga pihak buyer tidak menunggu ataupun terlalu mendesak karena tanggal dari kesempatan yang telah di tetapkannya ada perubahan .”

4. Pertanyaan selanjutnya yaitu Mengapa freetime sangat di perlukan setiap shipper melakukan pengiriman dan apa saja hambatan dan solusi yang dialaminya. Berikut ini adalah jawaban dari para informan yang selalu sedia menjawab pertanyaan yang diajukan. Informan pertama Bu Novita :

“Sangat di perlukan sebab waktu bongkar muat yang cukup sulit terkadang memakan banyak dari waktu yang di berikan oleh pihak pelayaran yang mengharuskan pihak Consignee meminta pengajuan pada pihak shipper agak merequest (permintaan) penambahan waktu untuk bongkar muat barang” .

Pendapat informan kedua adalah Bu Natalia adalah sebagai berikut :

“Mengantisipasi tibanya kapalnya pada keterlambatan waktu bongkar muat saat dipelabuhan dan kondisi cuaca yang tidak mendukung sehingga pihak consignee adanya terlambatan dalam proses penarikan container ke gudang”.

Adapun jawaban dari informan ketiga adalah Bapak Pardiansyah adalah yaitu :

“Terjadinya pemeriksaan fisik kepada instansi yang terkait di negara tujuan ketika akan melakukan pembongkaran barang dari container makanya adanya penambahan waktu yang tidak terduga, maka freetime diperlukan sebagai bukti dan penanganan agar tidak lagi dikenakan cash di negara tujuan ”.

Dan Pendapat dari informan keempat adalah Bapak Jacky adalah :

“Letak lokasi penerima atau agent yang relatif jauh dari posisi pelabuhan juga menjadi salah satu alasan di perlukannya permintaan waktu senggang (Freetime) karena pengambilan container dari pelabuhan, bongkar muat barang, dan pengembalian kembali ke container serta selama dalam perjalanan juga mengantisipasi perkiraan kurangnya waktu dari standard yang telah di tetapkan pelayaran ” .

5. Maka masuk pertanyaan kelima adalah Prosedur apa saja yang di perlukan untuk pengajuan back date B/L beserta kendala dan solusi apa saja yang di alami, Jawaban pertama Ibu Novita mengatakan :

“Pengajuan Back date B/L atau biasa yang dipahami dengan mencantumkan tanggal kapal sebelum kapal itu berjalan memang cukup menyulitkan sebab tidak semua pihak pelayaran dapat melakukannya serta memprosesnya lebih lanjut pada tingkat ini sehingga di perlukan beberapa pengajuan dengan proses penyaratan yang telah ditentukan sebagai bahan pertimbangan pelayaran untuk menyetujui tindakan tersebut ” .

Pendapat selanjutnya dari informan kedua adalah Bu Natalia yaitu :

“Pengajuan Back Date pada B/L ini kami sebagai pihak forwarder tidak bertanggung jawab dari apapun yang terjadi jika seandainya timbul suatu masalah di kemudian hari maka untuk proses kali ini pihak shipper akan mentandatangani perjanjian tertulis atas materai 6000 mengakui bahwa semua masalah yang timbul terkaitnya nanti menjadi tanggung jawab shipper sepenuhnya dan telah diketahui oleh pihak pelayaran ” .

Informan ketiga Bapak Pardiansyah beliau mengungkapkan bahwa :

“Diperlukan proses penyerahan bukti seperti halnya pembuatan surat LOI dengan isi yang didalam yang diterangkan No. BL, Containernya, Consignee, Notify serta tanggal berapa yang akan diajukan, ditambah bukti L/C dari bank bahwa B/L tersebut tidak akan bisa di proses setelah mendapatkan data yang sama, maka paling lama satu hari setelah pengajuan baru akan mendapatkan persetujuan sehingga B/L dapat dirilis sesuai kesepakatan ” .

Lebih lanjut lagi adalah informan keempat Bapak Jacky ia mengatakan :

“Tetap adanya batas maksimum dari pengajuan back date di B/L ketika akan melakukan pengajuan ini sehingga harus memastikannya terlebih dahulu apakah B/L sesuai dengan yang diharapkan atau lebih amannya tidak jadi mengajukan back date tersebut” .

6. Dan peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya yang keenam saat kapan service contract di perlukan, Bu Novita menjawab sebagai berikut :

“Segera menginformasikan kepada pihak marketing perusahaan agar memprosesnya ke pelayaran yang bersangkutan untuk memperbaharui serta memperpanjang system per akhir tahun agar tidak setiap bulan ketika memang sewaktu-waktu di perlukan pemesan” .

Pernyataan selanjutnya dari informan kedua Ibu Natalia mengatakan :

“Melakukan kesepakatan harga dulu dengan yang telah di perbaharui akan sistem untuk kali harga masuk jika di beri perbandingan ke shipper jika tidak masuk maka mencari alternatif lain dan jika harga masuk melakukan proses selanjutnya dan konfirmasi setelah sekiranya semua harganya ok agar service contracts dapat di segera diupdate dan di release segera” .

Jawaban dari informan ketiga Bapak Pardiansyah adalah :

“Terkadang beberapa pelayaran saat mengajukannya memang membutuhkan waktu lebih lama saat ini mengajukan perpanjangan service contract ini bisa menyebabkan pemunduran pada tanggal pemesanan atau kemungkinanya bisa menyebabkan pembatalan saat akan melakukan booking karena web tidak bisa mendeteksi, dan jika sudah terjadi sebagai pihak forwarder harus segera menginformasikan terus ke pihak pelayaran bahwa juga mendapatkan no tersebut ” .

Dan berikut jawaban dari informan keempat Bapak Jacky adalah :

-
- “Segera melakukan informasi terupdate kepada pihak shipper jika sekiranya service contract ini memerlukan waktu yang cukup lama agar tidak menghambatan dan tetap bisa melakukan pemesanan kepada pihak pelayaran lainnya”.
7. Kemudian pertanyaan selanjutnya, kepada siapa ingin menyesuaikan jadwal untuk melakukan pemesanan, beserta kendala dan solusi yang dihadapi, Maka adapun jawaban pertama Ibu Novita yaitu :

“Menyesuaikan jadwal ke bagian customer services sesuai yang shipper ingin booking biasa shipper akan meminta tanggal keberangkatan kapal (ETD) yang paling cepat dari awal booking minimal satu minggu setelah melakukan pemesanan kepada pihak forwarder” .

Jawaban lainnya dari informan kedua Ibu Natalia mengungkapkan :
 “Terkadang ada beberapa pihak shipper lebih menginginkan tanggal lebih cepat di pelabuhan tujuan sehingga kemungkinan sebagai pihak forwarder lebih berkonsentrasi kepada pencari (ETA) saat ingin melakukan pesanan agar tiba ditujuan bisa lebih cepat sesuai yang diinginkan shipper sehingga bisa langsung mengkonfirmasi kepada divisi booking ekspor di pelayaran” .

Maka adalah pendapat dari informan ketiga Bapak Pardiansyah yaitu :
 “Berpengaruhnya kapal transit atau tidak transit merupak menjadi pilihan alternative dari yang di informasi kan dari pihak marketing atau customer services di pelayaran agar bisa di sesuaikan waktu yang menurut shipper masuk untuk melakukan stuffing dan kami akan segera memprosesnya lebih lanjut ” .

Berikut merupakan pendapat dari informan keempat Bapak Jacky :
 “Pemberitahuan dari pihak customer service menjadikan penganturan ulang schedule pada waktu yang telah di tetapkan sehingga baik dari pihak forwarder maupun shipper melakukan penyesuaian ulang yang sekiranya masuk untuk pemesanan ini sesuai dengan persetujuan dari pihak Shipper ” .
 8. Dipertanyaan berikut kali ini maka peneliti mengajukan pertanyaan lain, yaitu kelengkapan dokumen apa saja yang di perlukan saat mengajukan No. PEB ke Bea dan Cukai dan kendala serta solusi apa saja yang dihadapi.

Jawaban pertama yang di berikan oleh Ibu Novita adalah sebagai berikut :
 “Dengan melaporkan pemberitahuan barang yang akan di ekspor ke Bea dan Cukai serta menyerahkan data seperti packing list dan invoice untuk melakukan proses pengajuan pembuatan PEB agar barang bukan termasuk yang selundupan maka sayarat dan prosedurnya harus di kelarkan dengan apa yang sudah di tetapkan ” .

Berikut merupakan jawaban kedua dari informan Ibu Natalia yaitu :
 “Melengkapi data-data lainnya seperti perhitungan berat kotor atau berat bersih sekaligus mengecek data ulang sebelum melakukan konfirmasi OK agar mencegah dari adanya revise atau biasa disebut dengan Notul yang maksimal hanya bisa di lakukan tiga kali saat data No.PEB sudah di keluarkan” .

Jawaban dari informan ketiga Bapak Pardiansyah adalah :
 “Menyerahkan data Consignee dan Notify untuk kelengkapan faktor pendukung lainnya serta memprosesnya agar dapat segera menerbitkan PEB maksimal sebelum satu hari tanggal kapal jalan sehingga muatan barang tetap bias ikut terangkut pada kapal yang sudah di jadwalkan”.

Selanjutnya Bapak Jacky menjawab dari pertanyaan diatas adalah :
 “Memasukan data alamat yang lengkap baik dari penerima mauun pengirim setelah semua sekiranya data sudah lengkap lakukan pengecek ulang sehingga data bisa langsung proses hingga memunculkan juga kode data dari barang yang biasa di dengan HS Code maka setelah semua setelah PEB data langsung di terbitkan ” .
 9. Adapun merpakan pertanyaan kesembilan yang akan diajukan oleh peneliti kepada empat informan masih setia di wawancara yaitu adalah mengenai tentang Syarat apakah yang di perlukan untuk memperpanjang waktu Extend Closing, Maka berikut adalah jawaban pertama dari Informan Bu Novita menjelaskan :

“Sebelum menyerahkan persyaratan yang diperlukan memang dibutuhkan seperti menginformasikan terlebih dahulu melalui bentuk format email untuk mengajukan perpanjangan waktu saat akan tiba di pelabuhan kemudian menunggu konfirmasinya dengan menyerahkan kelengkapan dokumen”.

Jawaban lainnya dari informan kedua Ibu Natalia mengungkapkan :
 “Dengan menentukan waktu yang sesuai dari permintaan shipper beberapa jam yang di perlukan agar tetap bisa masuk ke pelabuhan sesuai dengan kesepatan dari persetujuan perpanjangan waktu (Extend Closing) ini”.

Pernyataan dari informan ketiga Bapak Pardiansyah adalah :
 “Menunggu konfirmasi dari pihak pelayaran dan pelabuhan ke orang tracking agar mendapat persetujuan untuk pemesanan ini bias di proses sehingga mendapatkan perpanjangan waktu hingga tiba nya container kami”.

Menurut dari informan keempat yaitu Bapak Jacky untuk syarat Extend Closing adalah :
 “Adapun untuk meminta waktu tambahan yang diminta Shipper maka Shipper harus memberikan data waktu yang diperlukan dan memastikan semua aspek dapat terpenuhi sebelum batas waktu maksimal, agar bisa dipastikan berapa lama waktu yang benar benar diperlukan oleh shipper dan tidak menghambat proses selanjutnya”.
 10. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu pertanyaan terakhir adalah mengenai Pre-Alert, dimana Pre-Alert ini adalah proses menginformasikan ke agent forwarder diluar negeri bahwa ada pengiriman yang menggunakan nama agent, dan untuk memperjelas tentang Pre-Alert ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan mengapa Pre-Alert sangat diperlukan ketika BL dikeluarkan dalam format House BL ? dan untuk informan pertama yaitu Ibu Novita :

“Pre-Alert ini adalah proses memberikan informasi kepada agent forwarder diluar negri, hal ini dijalankan ketika kita menggunakan bantuan agen diluar negeri untuk membantu menerima barang yang kita kirim untuk selanjutnya dikirim ke Consignee, hal ini dilakukan ketika consignee tidak siap pada saat waktu pengiriman tiba. Maka ketika kita mengeluarkan BL dalam format House BL kita harus segera menginformasikan kepada agent agar mereka bisa segera melakukan persiapan sehingga proses penerimaan barang bisa berjalan lancar dan barang bisa diterima sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya meskipun consignee tidak dalam keadaan siap”.

Keterangan informan kedua yaitu Ibu Natalia tentang Pre-Alert ini adalah :
 “Pre-Alert itu adalah kita memberikan informasi kepada agent rekanan Forwarder diluar negeri, hal ini penting untuk kelancaran proses penerimaan barang di negara tujuan bila consignee sedanag tidak bisa menerima pada saat barang sampai di pelabuhan. Kita bisa mengirimkan data Pre-Alert kita lewat email sehingga merka bisa memproses barang yang kita kirim”.

Selanjutnya penjelasan datang dari informan ketiga yaitu Bapak Pardiansyah, beliau menjelaskan:

“Kita harus menginformasikan tentang Pre-Alert kepada agent kita di negara tujuan agar barang yang dikirim tetap dapat diterima meskipun Consigne tidak bisa menerima di hari itu, kita harus memberikan kelengkapan dokumen berupa copy BL yang telah di surrender, telex release, debit note dan House BL ke agent kita, bila Pre-Alert ini terlewat maka barang yang dikirim akan terlantar di pelabuhan”.

Informan yang terakhir yaitu Bapak Jacky memberikan pendapatnya tentang Pre-Alert ini:

“Bila Consignee tidak bisa menerima barang yang kita kirim pada hari penerimaan maka kita harus melakukan prosedur Pre-Alert, yaitu kita menginformasikan kepada agent yang telah menjadi rekanan kita untuk menggantikan Consignee pada saat penerimaan barang. Bila kita tidak melakukan Pre-Alert pada saat menerbitkan House BL maka barang akan terhambat di pelabuhan dan kita akan terkena penalty. Setelah barang diterima oleh agent kita akan terus memantau perkembangannya”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas merupakan wawancara dari proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi dari pengurusan dokumen-dokumen, hingga persetujuan wawancara dari jabatan atas hingga karyawan sebagai informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melalui pendekatan riset lapangan berupa prosedur kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati tentang bagaimana prosedur ekspor freight forwarding pada PT. Samudera Sarana Sejahtera.

Adapun dalam setiap kegiatan yang dilakukan terkadang selalu saja ada kendala atau hambatan yang dialami. Begitu juga dengan PT. Samudera Sarana Sejahtera dalam melakukan prosedur kegiatan ekspor ini kepada Shipper (Customer) ataupun dengan Shipping Line (Pelayaran). Berikut hasil penelitian yang di peroleh peneliti melalui wawancara kepada para informan mengenai kendala apa saja yang dialami saat melakukan prosedur kegiatan ekspor. Adapun faktor menjadi menjadi hambatan saat melakukan prosedur ekspor adalah :

1. Peti Kemas (Container) : Kondisi container yang tidak sesuai prosedur seperti bau menyengat, kotor, dan rusak membuat kendala saat komoditi (isi) barang hendak dikemas yang mengharuskan container itu di beri perlakuan *Dry Clean* atau *grade food* dan grade A sehingga memerlukan proses pengajuan ulang dan memakan waktu lebih lama dari waktu stuffing yang telah di tentukan, sehingga menjadi tidak efisien.
2. Muat barang (Stuffing) : Keterlambatan dalam penyelesaian proses *stuffing* sampai melewati batas waktu pemuatan menyebabkan Shipper dikenakan pinalti menjadi tidak terkontrol. Ini biasa terjadi karena bermasalahnya saat muat barang pada container, belum tersedianya barang yang akan di muat sehingga saat melakukan muat barang masih harus menunggu, dan juga belum terbukanya waktu (open) di seaway (dikapalnya).
3. Keberangkatan kapal (ETD) : Kondisi cuaca yang tidak menentu dan tidak dapat di pastikan kondisi laut terkadang membuat keterlambatan saat proses pengiriman barang, hal ini menyebabkan perubahan tanggal pada dokumen Bill Of lading sehingga terjadi hambatan saat proses pengajuan di bank ataupun agen yang tertuju.
4. Waktu Senggang (Freetime) : Keterlambatan pengembalian peti kemas dalam keadaan kosong kepada pihak pelayaran (*shipping Line*) menyebabkan terkenanya biaya atau denda dari batas waktu yang telah diberikan kepada pihak shipper.
5. Back Date B/L : Perlunya melakukan beberapa persyaratan untuk dapat mencantumkan tanggal pada B/L sebelum keberangkatan kapal, sebab tidak semua pelayaran menerima pengajuan back date pada B/L tersebut karena menyebabkan tanggal tiba di pelabuhan menjadi tidak akurat, cacat keterangan data dokumen dan BL menjadi tidak berlaku.
6. Services Contract : Berupa angka dan huruf beberapa digit yang tidak sama di setiap pelayaran serta mempunyai batas waktu untuk melakukan perpanjangan ulang, tidak menyadari telah habisnya jangka waktu untuk melakukan pemesanan dengan pihak pelayaran, sehingga memerlukan waktu untuk pengajuan ulang dan memperbaharui rate (harga) pada pemesanan yang sudah di tetapkan akan di kirim sesuai kurs perhari keberangkatan kapal.
7. Jadwal pengiriman : Tidak sesuai jadwal yang diinginkan shipper baik pada bagian keberangkatan atau tibanya kapal di pelabuhan yang mengharuskan mencari jadwal yang sesuai keinginan shipper saat melakukan pengiriman.
8. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) : Tidak menyerahkan bukti PEB saat melakukan ekspor barang dapat di kenakan pidanan dan juga denda serta jika adanya perubahan data pada PEB maka dikenakan biaya notul setelah melakukan confirm.
9. Memperpanjang Penutupan (Extend Closing) : Kurangnya komunikasi antara pihak shipper ke forwarder dapat menimbulkan masalah jika terjadi adanya keterlambatan dalam proses perjalanan menuju pelabuhan pada waktu tutup yang telah di tentukan, kemungkinan fatal container tidak bisa jadi diangkat pada kapal yang telah di haruskan padahal kapal masih bersandar di pelabuhan.
10. Informasi Request ke Agent (Pre-Alert) : Tidak menginformasikan kepada agent bahwa ada pengiriman dari pihak forwarder dengan menggunakan nama agent di negara tujuan sehingga adanya keterlambatan dalam proses pengambilan BL dan barang di pelabuhan hingga ke tempat si penerima (Consignee) menjadi terlambat.

Maka Solusi dari semua kendala yang terjadi di PT. Samudera Sarana Sejahtera saat melakukan prosedur kegiatan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Peti Kemas (Container) : Memastikan saat pemesanan (booking) selalu mencantumkan spesifikasi container sesuai dengan komoditi customer sebelumnya di release DO (number booking) dan melakukan peneleponan khusus ke bagian customer traffic agar memastikan untuk membaca note yang forwarder cantumkan pada web saat melakukan pemesanan.
2. Muat Barang (Stuffing) : Maka solusi yang dilakukan ialah dengan memastikan barang sudah siap untuk muat saat container telah tersedia. Memeriksa kondisi kontainer satu hari sebelumnya melakukan muat barang apa telah sesuai dengan isi muatan yang akan di muat sehingga bila terjadi ketidaksesuaian dengan kontainer bisa langsung menghubungi forwarder supaya langsung di proses di bagian Depot dan traffic agar bisa langsung mengajukan perubahan container sesuai dengan yang shipper harapkan.
3. Keberangkatan Kapal (ETD) : Menginformasikan segera bahwa tanggal pada Bill Of Lading tidak bisa di pastikan sesuai dengan tanggal yang tertera pada DO ke shipper, yang bertujuan agar tidak merubah tanggal pada COO/SKA

(Surat keterangan asal) barang bagi yang melakukan pemrosesan ke bank karena kondisi cuaca yang tidak menentukan.

4. Waktu Senggang (Freetime) : Melakukan pengajuan kelonggaran waktu pengembalian peti kemas ke Pelayaran untuk menghindari faktor-faktor jika terjadi kendala pada peti kemas hingga memerlukan waktu relatif lebih lama.
5. Back Date B/L : Melakukan perjanjian tertulis diatas materai dengan melengkapi bukti persyaratan yang akurat untuk keterangan pengajuan back date pada B/L.
6. Services Contract : Segera menginformasikan pada pihak marketing untuk melakukan perpanjangan contract dan memperbaharui kesepakatan rate pada pihak pelayaran agar pihak dokumen bisa mengajukan pemesanan.
7. Jadwal pengiriman : Transaksi penjadwal yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan shipper sangat membantu proses kelancaran pemesanan ke pihak forwarder dengan langsung proses menuju pada tanggal stuffing sehingga tidak memakan proses waktu lebih lama.
8. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB): Setiap Eksportir wajib memberitahukan barang yang akan di ekspor ke Kantor Bea dan Cukai untuk melakukan proses pembuatan PEB serta memenuhi ketentuan atau pembatasan ekspor yang telah di tetapkan instansi teknis, serta mengharuskan No. Peb dapat di terima oleh pihak forwarder ataupun pelayaran sebelum kapal jalan agar muatan barang dapat ikut masuk ke kapal yang sudah di sesuai jadwalnya.
9. Memperpanjang Penutupan (Extend Closing) : Menginformasikan satu hari sebelum closing atau setelah stuffing bahwa kemungkinan waktu closing yang di berikan tidak cukup sehingga memerlukan beberapa jam untuk tiba di pelabuhan agar tetap dapat ikut terangkut pada kapal tersebut dengan menyerahkan beberapa data yang akan di proses dahulu agar mendapatkan persetujuan.
10. Informasi Request ke Agent (Pre-Alert) : Memberitahukan seminggu atau sebelum melakukan stuffing kepada agent di negara tujuan bahwa pengirim kali ini menggunakan bantuan pihak agent dalam pengurusan dokumen hingga barang ke tempat penerima.

Maka dari pengumpulan data informasi lisan maupun tulisan dari para informan dan dengan melakukan pengamatan (obeservasi) oleh peneliti tentang prosedur kegiatan ekspor ini di PT. Samudera Sarana Sejahtera bahwa sebagai Forwarder umumnya dan sebagai karyawan disana khususnya, kita diharuskan untuk mengetahui segala masalah dan dapat mengatasi permasalahan tersebut dari kemungkinan kondisi yang sedang dan akan terjadi dengan selalu menunjukkan sikap yang profesional yang menunjang karakter dari prinsip perusahaan. Serta selalu mengadakan perbaikan dan inovasi-inovasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan kedepannya. Dengan membawa pengaruh positif yang diberikan kepada setiap customer (shipper) sehingga segala kendala atau hambatan yang tidak sesuai prosedur dari kemungkinan yang terjadi dapat diatasi dan menciptakan perbedaan yang jelas dari perusahaan lainnya. Diharapkan kegiatan Freight Forwarding ini dapat memberikan kontribusi besar bagi kegiatan perdagangan pada umumnya dan ekspor-impor khususnya agar kemajuan ekonomi di Indonesia dapat terus berkembang dan pertumbuhannya lebih cepat karena kegiatan ekspor-impor tidak lagi menjadi hal yang merepotkan yang memakan waktu lama dan menghabiskan biaya yang besar, serta terciptanya jaminan pada komoditi dan kepercayaan kegiatan perdagangan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian telah dilakukan. Sebelumnya telah disebutkan bagaimana mekanisme prosedur pembuatan dokumen dokumen Freight Forwarder, dan juga terdapat masalah-masalah yang sering terjadi dalam kegiatan ekspor. Dari hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai prosedur dan masalah-masalah yang timbul, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peranan freight forwarding sangat penting mengingat dengan adanya bidang ini maka proses pengiriman barang menjadi lebih efisien dari baik itu segi prosedur yang cukup menyulitkan seperti halnya booking, submit data, proses peb, BL maupun proses persyaratan lainnya hingga memakan waktu dan tenaga dengan adanya peranan forwarding ini memudahkan bagi para eksportir dan importir dalam jasa pengurusan ekspor maupun impor .
2. Adapun sebagai seorang forwarder, mereka dituntut untuk bisa menangani kendala maupun hambatan yang terjadi dengan membangun komunikasi yang baik, sehingga hal ini akan membantu proses seperti pengurusan peti kemas, muat barang, keberangkatan kapal, pengajuan freetime, back date B/L, perpanjangan service contract, pengaturan jadwal pemesanan, pembuatan PEB, pengajuan extend closing hingga pemberitahuan pre alert.
3. Memiliki manajemen yang baik adalah hal wajib bagi seorang forwarder karena untuk menjungkitnya solusi dari setiap kendala maupun hambatan yang terjadi dari proses kegiatan forwarding yang terjadi di forwarding seperti misalnya penjadwalan keberangkatan kapal akan banyak hal yang tidak terduga sehingga hal seperti ini perlu di pertimbangan agar proses muat barang dan pemesanan container bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kesepakatan jadwal.

Dari poin-poin diatas diharapkan perbaikan baik secara terus menerus, sehingga kegiatan ekspor dan impor pada freight forwarding dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi aktif terhadap perkonomian bangsa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan data primer yang di peroleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga cenderung untuk melakukan cross check data dengan fakta dari setiap informan yang berbeda dari hasil penelitian wawancara lainnya. Dengan cara menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini :

1. Melakukan wawancara tidak hanya di lingkungan internal dalam beberapa waktu peneliti terkadang melakukan proses wawancara secara eksternal yang menyebabkan terganggunya oleh keadaan sekitar.
2. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Samudera Saran Sejahtera memiliki konflik di setiap divisi pekerjaannya sehingga mempengaruhi factor mendukung dari setiap sudut pandang yang dialami.

-
3. Hasil akan berbeda jika akan di dapatkan jika memiliki lebih karyawan dengan mewawancarai beberapa informan dalam suatu divisi yang sama, sehingga keterbatasan dari beberapa aspek tersebut mempengaruhi kesimpulan dari wawancara beberapa informan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang di peroleh dari data-data lapangan dan kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya pada dasarnya penelitian ini berjalan baik, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai masukan dan pertimbangan. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survey besar terhadap perusaha-perusahaan yang menggunakan layanan kiriman barang terutama untuk yang full peti kemas (container) di pelabuhan Tanjung Priok jika daerah Jakarta, atau pelabuhan lain untuk daerah lainnya, untuk mengetahui dengan detail performa prosedur dari masing-masing infrastruktur dasar dari setiap kegiatan yang di lakukan forwarder atau EMKLnnya di pelabuhan Tanjung Priok dan masalah-masalah utama mendasar yang berhubungan dengan peti kemas (container) ke dalam pelabuhan atau saat proses pengambilan dan pengecekan di depot.
2. Melakukan wawancara kepada instansi yang berhubungan dengan kegiatan muat barang (stuffing) guna mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam mengatur teknis pelaksanaan muat barang terkait dengan penyelenggaraan prosedur yang terjadi di pelabuhan Tanjung priok atau pelabuhan daerah lainnya yang terkait dengan kegiatan muat barang saat itu serta dengan memastikan tanggal berapa akan melakukan muat barang agar tidak terjadi pinalti.
3. Karena proses dipelabuhan memiliki jangka waktu antara kapal masuk yang satu dengan yang lain secara berkala jika kapal yang satu sudah mengalami perubahan tanggal disebabkan kondisi cuaca maka berpengaruhnya perubahan tanggal kedatangan pada kapal berikutnya, maka langkah selanjutnya adalah memperdalam mengenai faktor-faktor resiko yang terjadi saat ingin melakukan pengiriman barang agar dapat memperkirakan sebelumnya barang yang akan sampai tepat pada tanggal untuk tiba di negara tujuan, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin. 2005. *Pengantar Ekonomi Industri & Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*. Yogyakarta : BPFE, Anggota IKAPI Yogyakarta.
- Djauhari, Ansyar dan Amirullah. 2002. *Teori dan Praktek Ekspor-Import*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Lapangan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Hutabarat, Roselyne. 1990. *Transaksi Ekspor Import*. Jakarta : Erlangga.
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Binaman.
- Koleangan, Dirk. 2004. *Freight Forwarding Sebagai Penunjang Sistem Transpotasi dan Agkutan Multimodal*. Jakarta : STMT Trisakti.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millineum II. Jakarta : Prehallind.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3. Makasar : Salemba.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadani. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi I cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- _____. 2013. *Metode Penelitian & Bisnis*. Bandung : Alfabet.
- Susilo, Andi. 1995. *Buku Pintar Ekspor-Import*. Jakarta Selatan : Trans Media.
- Suyono. 2007. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta : PPM.
- Todaro, Michael. P. 2002. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Jilid 182. Jakarta : Erlangga.
- Triyoso, Bambang. 2004. *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*. Sumatra Utara : FE USU.
- Utomo, Yuni Priadi. 2000. *Ekspor Mendorong pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*. Yogyakarta : Jurnal Management UII.